

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dalam al-Qur'an kata perempuan ditemukan dengan makna yang beragam. Dengan menggunakan pendekatan semiotika, pembacaan atas ayat al-Qur'an diharapkan mendapatkan makna yang sesuai dengan konteks ayat tersebut. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ragam makna perempuan dengan menggunakan ragam kata, *al-nisā*, *al-unsā* dan *al-mar'ah*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat diambil dua kesimpulan sesuai rumusan masalah yaitu :

1. Kata *al-nisā'* secara etimologi memiliki dua pengertian yaitu bertambah dan terlambat. Kata *al-unsā* memiliki arti lemah-lembut. Sedangkan kata *al-mar'ah* memiliki arti kesegaran, kesopanan, dan kenyamanan. Dari ketiga kata tersebut dapat diketahui bahwa dalam al-Qur'an meskipun menggunakan kata yang sama, namun bisa jadi memiliki makna yang berbeda. Dalam penafsiran terkait ragam makna perempuan dalam al-Qur'an penulis menggunakan tiga kitab tafsir sebagai referensi, diantaranya yaitu kitab Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir karya Ibnu Katsir, Kitab Tafsir Al Misbah karya Quraish Shihab, dan Kitab Tafsir Ath-Thabari karya Ibnu Jarir Ath Thabari.
2. Melalui pendekatan semiotika, pemaknaan kata-kata tersebut dapat diketahui secara mendalam. Peneliti dalam menggunakan semiotika penafsiran al-Qur'an menggunakan metode pembacaan semiotika secara heuristik dan retroaktif yaitu dengan melihat makna harfiyah dari kata tersebut dan memaknai ayat dengan melihat keseluruhan dari konteks ayat. Kata *al-nisā'* dalam QS. Al-Ahzab: 52 dan QS. Al-Baqarah: 49 secara heuristik diartikan sebagai perempuan yang bermakna bertambah dan terlambat. Namun jika dibaca secara retroaktif pada QS. Al-Ahzab: 52 diartikan sebagai perempuan lain (selain istri Nabi Saw), sedangkan pada QS. Al-Baqarah: 49 diartikan sebagai anak-anak perempuan (bayi perempuan). Kata *al-unsā* dalam QS. An-Nahl: 97 dan QS. Ar-Ra'd: 8 secara heuristik diartikan sebagai perempuan yang bermakna lemah lembut. Namun jika dibaca secara retroaktif pada QS. An-Nahl: 97 memiliki arti perempuan mukmin, sedangkan pada QS. Ar-Ra'd: 8 memiliki arti perempuan yang sedang hamil. Kata *al-mar'ah* dalam QS. An-Naml: 23 dan QS. Hud: 81 memiliki arti secara heuristik sebagai

perempuan yang memiliki makna dasar kesopanan, kesegaran, dan kenyamanan. Jika dibaca secara retroaktif pada QS. An-Naml: 23 memiliki arti perempuan yang menjadi pemimpin (Ratu Balqis). Sedangkan pada QS. Hud: 81 memiliki makna sebagai istri (yaitu istri dari Nabi Luth).

B. SARAN

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Dari segi penyusunan kata maupun dalam teori pembahasan. Sehingga dalam menjelaskan teori-teori yang penulis temukan masih kurang lengkap dari kata sempurna, karena sesungguhnya tidak ada yang sempurna di Dunia ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Dengan hal tersebut, penulis sangat berharap saran dan kritik yang membangun dari setiap orang yang membaca skripsi ini, untuk menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik dan lebih lengkap.

Penulis menyarankan agar para pembaca skripsi ini untuk menelusuri dan memahami teori semiotika lain yang digunakan oleh para tokoh maupun para peneliti sebagai wahana alternatif dalam pemahaman teori semiotika, khususnya semiotika al-Qur'an.